

Jurnal

by Siti Misra Susanti

Submission date: 17-Sep-2020 06:19AM (UTC-0400)

Submission ID: 1389344904

File name: Penelitian_ecoprint_edit.docx (4.2M)

Word count: 2698

Character count: 17724

Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui kegiatan *Eco print* di masa pandemic covid-19

Siti Misra Susanti¹, Henny², Marwah³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton

Abstrak

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Namun implementasi dari upaya ini terkadang tidak maksimal dilakukan oleh guru. Keterbatasan media pembelajaran dan kekakuan guru dalam memilih media menjadi salah satu kendala terciptanya inovasi pembelajaran anak usia dini. Kegiatan *eco-print* dengan memanfaatkan daun-daun yang ada di sekitar untuk belajar diupayakan menjadi salah satu inovasi pembelajaran anak di rumah. Pembelajaran *eco-print* disuguhkan dengan strategi yang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dan memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis penelitian dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru dan anak usia dini. Keabsahan data dapat dianalisis dengan triangulasi melalui metode yang berbeda. Adapun hasil temuan di lapangan menggambarkan bahwa kegiatan *eco-print* menstimulasi aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni anak usia dini.

Kata Kunci: *inovasi pembelajaran; eco-print; kearifan lokal.*

Abstract

Learning innovation is one of the efforts that teachers must make to create Fun learning for young children. But the implementation of this effort is sometimes not maximally done by the teacher. The limitations of instructional media and the rigidity of teachers in choosing media in the co-10 pandemic situation is one of the obstacles to creating innovation early childhood learning. Eco-print activities by utilizing the leaves around to learn to strive to be one of children's learning innovations at home. The eco-print learning give variation strategy for children. This study aims to facilitate and facilitate fun learning for early childhood. Through a descriptive qualitative method with a phenomenological approach research is conducted with observe the process of early childhood learning. Data collection is done by observation and interviews with teachers and early childhood. The validity of the data can be analyzed by triangulation through different method. The findings in the field illustrate that eco-print activities stimulate aspects of the development of religious and moral values, physical motor, cognitive, language, socialemotional and artistic early childhood.

Keywords: *Innovative learning; eco-print; local wisdom*

¹ sitimisra764@gmail.com

² henni88buton@gmail.com

³ marwahusman90@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak penting dibina dan ditumbuh kembangkan sejak dini agar tercipta generasi yang cerdas pada tahun-tahun mendatang. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa melalui kegiatan-kegiatan keterbaruan yang ditujukan kepada pendidik atau pengelola lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Para pengelola lembaga PAUD dan guru-guru anak usia dini serta stakeholder berlomba-lomba mencipta berbagai inovasi pembelajaran untuk anak yang update terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ketahun.

Inovasi pembelajaran dirancang sesuai dengan kondisi, budaya dan kebutuhan anak usia dini pada masing-masing lembaga maupun daerah dimana anak belajar. Dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 Indonesia, 2003) menyatakan bahwasannya setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Untuk menunjang ketercapaian minat dan bakat tersebut, guru berupaya semaksimal mungkin melahirkan berbagai inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga proses pelaksanaan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasar pada pengamatan proses pembelajaran di berbagai lembaga PAUD di kota Baubau, proses pembelajaran anak usia dini terbatas pada buku-buku sebagai alat dan media belajar di sekolah maupun rumah. Kegiatan belajar anak dibatasi pada kegiatan mewarnai gambar-gambar dengan krayon ataupun pensil warna, menebalkan huruf atau angka, menghubungkan bilangan dan lambangnya, menulis kata dan menggambar benda yang diarahkan oleh guru sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan. Kegiatan ini sangat monoton pada beberapa perkembangan anak. Media ataupun kegiatan seperti ini, kurang memberikan pembelajaran yang

bermakna untuk anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Gerlach & Eli dalam Arsyad (2011) mengungkapkan bahwa media tidak hanya dibatasi pada buku atau materi sebagai alat, tetapi manusia dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap juga merupakan media pembelajaran (Gerlach & Ely Donal, 2014).

Merujuk dari teori gerlach & Eli tersebut, segala sesuatu yang ada di sekitar anak dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk mengembangkan maupun menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak. Olehnya itu, guru harus berinovasi memanfaatkan alam sekitar di sekitar untuk menunjang pembelajaran anak usia dini.

Winarni dalam Ana Mulia (2017) menjelaskan bahwa lingkungan sekitar anak dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang tidak terbatas jumlahnya. Olehnya itu, guru dapat mendesain dan merancang media maupun bahan ajar secara kreatif dan bervariasi agar pembelajaran lebih efektif, menarik dan menyenangkan untuk anak dalam proses belajarnya di rumah maupun di sekolah (Mulia, n.d.).

Sukma Vavilya (2014) berpendapat bahwa pemanfaatan alam sekitar bagi anak usia dini dapat membantu proses pembelajaran dikarenakan sumber belajar dengan dengan anak, kemudian anak dapat bermain-main dengan bahan yang sebelumnya telah dikenal dan diketahui sehingga perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh guru tercapai secara optimal (Ambarwati, 2014).

Adapun pemanfaatan bahan yang ada disekitar sebagai media pembelajaran untuk anak disesuaikan dengan potensi ataupun kearifan lokal daerah masing-masing. Nadlir (2016) menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan buah kreativitas suatu masyarakat atau komunitas dalam memenuhi kebutuhannya atau memecahkan masalah dengan memanfaatkan potensi maupun sumber daya alam yang terdapat di lingkungan sehari-hari (Urgensi Kearifan Lokal NadlirM. (2016). URGENSI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. Jurnal Pendidikan

Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 2(2), 299-330..Pdf, n.d.). Olehnya itu, penerapan media pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat membantu guru untuk merancang media maupun model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran lebih variatif dan menyenangkan untuk anak usia dini.

Salah satu model pembelajaran yang berbasis kearifan lokal didesain oleh guru PAUD untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan adalah melalui kegiatan *eco-print*. Flint dalam (DS & Alvin, 2019) menjelaskan bahwa *eco-print* adalah kegiatan mentrasfer warna dan bentuk dengan menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna pada kain yang berserat dengan kontak langsung. Pemilihan tanaman yang memiliki sensitivitas terhadap panas merupakan faktor penting dalam mengestraksi pigmen warna. Kegiatan pembelajaran dengan menempel dan bermain warna merupakan kegiatan menyenangkan untuk anak usia dini. Adapun elemen tumbuhan yang dapat digunakan untuk kegiatan tehnik *eco-print* adalah bunga, daun, batang, kulit, buah dan akar.

Baubau merupakan daerah tropis, dimana banyak ditemukan tanaman-tanaman yang memiliki pigmen warna dan tanaman yang memiliki sensitivitas terhadap panas. Namun tanaman-tanaman yang ada tidak pernah digunakan baik untuk pewarnaan alami ataupun sebagai bahan pembelajaran.

Untuk memperjelas kajian penggunaan tehnik *eco-print* dalam pembelajaran untuk anak usia dini, Irianingsih (2018:7) menjelaskan bahwa kegiatan *eco-print* adalah suatu proses memindahkan bentuk (pola) dedaunan ataupun bunga-bunga keatas permukaan kain secara langsung (Masyitoh & Ernawati, n.d.). Kegiatan ini dilakukan dengan mencetak daun-daun diatas permukaan kain putih polos dengan di pukul-pukul untuk menghasilkan warna sesuai motif (pola) unik dan menarik dengan menunjukkan warna warna alami tanpa menggunakan bahan kimia. Kegiatan seperti mencap daun maupun alat lainnya pernah dilakukan oleh guru namun guru perlu berinovasi untuk mendesain yang lebih menarik untuk pembelajaran anak.

Kegiatan *eco-print* untuk anak usia dini dipusatkan pada proses pembuatan produk dengan tujuan untuk mestimulasi berbagai aspek aspek perkembangan anak. Proses kegiatan *eco-print* untuk pembelajaran anak usia dini berkaitan dengan teori surplus yang dikemukakan oleh Herber Spenser menjelaskan bahwasannya anak usia dini memiliki energi yang berlebih sehingga perlu ada media untuk disalurkan agar energi didalam tubuhnya memiliki keseimbangan (Astuti & Fatimaningrum, 2016). Energi yang dikeluarkan pada proses *eco-print* berupa kegiatan memukul daun hingga menghasilkan warna pada dapat menyeimbangkan energy lebih dalam tubuh anak sehingga perkembangan fisik motorik dan perkembangan emosional anak usia dini dapat terstimulasi dengan baik.

Pada usia 4-6 tahun, tahapan berpikir anak didominasi pada hal-hal atau benda-benda yang sifatnya nyata (kongkrit). Untuk itu, guru seyogyanya menggunakan media-media atau benda-benda yang konkret, unik dan menarik serta dapat ditemukan di sekitar anak sebagai media untuk berinovasi dan berkreasi. Inovasi pembelajaran dapat melahirkan berbagai perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Kegiatan belajar/bermain dengan tehnik *eco-print* menjadi salah satu inovasi pembelajaran untuk anak usia dini yang sifatnya kongkrit, unik, menarik dan bahannya tersedia di sekitar anak.

Pembelajaran tehnik *eco-print* untuk anak usia dini didesain dengan bermain dengan tanaman sekitar dan menggunakan kain bekas yang memungkinkan anak dapat berinteraksi dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhannya sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul inovasi pembelajaran anak usia dini berbasis kearifan lokal melalui kegiatan *ecoprint*.

Adapun beberapa tujuan penelitian ini adalah (1) memberikan variasi pembelajaran pada anak usia dini, (2) memberikan solusi

atas keterbatasan media yang digunakan, (3) menjadikan anak untuk lebih kreatif (4) memberikan pengetahuan dan wawasan luas kepada masyarakat luas tentang pembelajaran yang berbasis kearifan lokal melalui kegiatan ecoprint untuk anak usia dini.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Creswell (2008) dalam (Semawan, 2010) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan salah satu metode untuk mengeksplorasi dan menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan terkait peristiwa, aktivitas dan proses yang dilakukan sejumlah individu atau kelompok dengan berbagai pendekatan antarlain: etnografis, partisipatoris, grounded teori, analisis wacana, studi kasus, fenomenologi dan naratif. Selain itu, Taylor dalam (Moleong, 2006) berpendapat pula bahwasanya metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga masalah-masalah social dan kemanusiaan terkait dengan fenomena, tindakan maupun proses tertentu dapat bermakna untuk public.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran inovatif bagi anak usia dini merupakan pembelajaran berpusat pada aktivitas anak yang dilakukan dengan mengkolaborasikan pengetahuan bersama teman sebaya. Kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dapat memfasilitasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Untuk mendukung tercapainya aspek perkembangan anak dalam pembelajaran dibutuhkan pembaharuan model dan inovasi yang unik serta mudah ditemukan di sekitar anak. Salah satu kegiatan yang didesain untuk inovasi pembelajaran ini adalah kegiatan *eco print*.

2. Pembelajaran Ecoprin berbasis Kearifan Lokal

Proses pembelajaran dengan *eco-print* di desain dan dirancang untuk memperkaya isi

pembelajaran agar menjadi sesuatu yang baru berdasar pada kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Kegiatan pembelajaran *eco-print* untuk anak usia dini dirancang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan

Proses kegiatan *eco-print* untuk anak usia dini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat produk yang diinginkan. Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan anak untuk proses kegiatan antarlain; kain polos, isolasi/kertas mika, batu/palu, gunting/pisau dan kapur sebagai bahan penetrasi warna agar bahan yang pakai tidak mudah luntur dan zat daun tidak berbahaya. Ukuran alat dan bahan disesuaikan dengan kematangan motorik dan kemampuan otot anak sehingga anak mudah menggunakannya. Kemudian guru menjelaskan fungsi dari masing-masing alat dan bahan yang disediakan.

Sebelum memulai kegiatan guru mengarahkan anak untuk mengidentifikasi kembali alat dan bahan yang ada dan menyebutkan kembali fungsi alat dan bahan yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun bahasa anak. Masing-masing anak mengklasifikasi alat dan bahan yang tersedia di depannya dan menyebutkan fungsi dari alat dan bahan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bermain dan bernyanyi agar kegiatan menyenangkan dan menarik perhatian anak.

b. Memilih daun secara bebas yang ada di sekitar anak

Setelah kegiatan pengenalan alat dan bahan oleh anak-anak, guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dedaunan yang disukai di lingkungan sekitarnya sebagai bahan dasar pembuatan *eco-print*. Kegiatan ini menstimulasi anak usia dini untuk bereksplorasi dan mengasah kemampuan berpikir serta menemukan ide ide baru tentang kegiatan yang dilakukan. Anak-anak sangat antusias melakukan kegiatan ini secara bebas



Gambar 1. Kegiatan memilih daun

Pada kegiatan ini, anak-anak di arahkan oleh guru untuk tidak saling berebut dengan tujuan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, anak-anak dapat mengklasifikasi daun sesuai dengan bentuk dan warna yang diinginkan. Kegiatan memetik daun dilakukan dengan tangan tanpa benda tajam dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini

c. *Prosedur kegiatan dan tata cara pembuatan produk eco-print*

Setelah kegiatan menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar melalui *eco-print* kemudian memilih daun yang ada di sekitar anak sebagai bahan dasar proses pembelajaran selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bermain dengan *eco-print* sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Adapun proses kegiatan yang pembelajaran anak usia dini dengan teknik *eco-print* dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah-Langkah kegiatan Pembelajaran dengan tehnik *eco-print* untuk anak usia dini

Tahap 1. Mempola daun



Tahap 2. Melapisi daun dengan isolasi/mika



Tahap 3. Proses peleburan daun



Tahap 4. Menunjukkan hasil karya



Guru memulai kegiatan belajar dengan berdoa terlebih dahulu yang di pimpin oleh salah satu anak untuk mengembangkan nilai agama dan moral serta sosial emosional terkait dengan kepemimpinan. Selanjutnya guru mulai menjelaskan tema kegiatan sambil bercakap-cakap dengan anak tentang tema “tanaman”. Beberapa anak diamati dapat bercerita dan bercakap-cakap tentang pengetahuannya akan tanaman yang ada sekitar dengan penuh keceriaan. Sebelum masuk pada kegiatan inti, guru bersama anak menyanyikan beberapa lagu sesuai tema. Kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan bahasa dan seni anak usia dini.

Kegiatan inti dimulai dengan memberikan kebebasan kepada masing-masing anak untuk memilih daun dan mempola corak/bentuk sesuai dengan keinginannya di atas kain polos yang telah disediakan. Anak-anak terlihat antusias melaksanakan kegiatan mempola/membentuk corak dengan daun. Namun beberapa diantaranya masih bingung melakukan kegiatan mempola corak tersebut. Guru mendampingi dan membimbing beberapa anak agar dapat berkreasi sesuai keinginannya. Pada kegiatan ini, anak terstimulasi untuk mengasah kemampuan berpikir dan berkreasi (kognitif) sehingga dapat mencipta suatu karya seni sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya.

Selanjutnya masing-masing anak dibantu oleh guru untuk menempelkan mika/isolasi/kertas plastic di atas kain dan daun yang sudah dibentuk agar corak daun tidak bergerak pada proses peleburan dan pemindahan warna daun pada kain. Kemudian dilakukan kegiatan peleburan daun yang sudah di pola coraknya agar daun yang memiliki pigmen warna dapat tercorak pada kain. Daun dileburkan dengan cara ditumbuk dengan palu/batu dengan ukuran yang mampu digunakan oleh anak. Masing-masing anak terlihat senang dan bersemangat melakukan kegiatan tersebut.

Proses peleburan daun dan pemindahan warna pada kain sebagai corak dapat menstimulasi perkembangan fisik motorik

kasar dan motorik halus dengan mengkombinasikan mata dan tangan untuk menghasilkan karya yang indah. Selain itu, kegiatan menumbuh/meleburkan daun merupakan proses pelepasan energi berlebihan yang ada dalam diri masing-masing anak sehingga berdampak pada keseimbangan emosi yang ada dalam diri masing-masing anak.

Setelah kegiatan pemindahan pigmen warna daun ke serat kain maka selanjutnya anak-anak menunjukkan hasil karyanya untuk menstimulasi sosial emosional anak terkait dengan kemandirian dan bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya. Anak-anak berlomba-lomba menunjukkan hasil karyanya kepada guru.

Untuk kegiatan finalisasi, anak-anak di arahkan untuk menjemur masing-masing hasil karya yang telah dilakukan agar warna dan corak dapat bertahan lama pada serat kain.

Melalui kajian tersebut, peneliti berharap para pendidik anak usia dini selalu berinovasi mendesain pembelajaran untuk anak yang berbasis pada pencapaian perkembangan dengan aspeknya sesuai dengan karakteristik usia dan tahapan perkembangan anak. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik anak usia dini dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang lebih variatif dengan media yang tersedia di sekitar anak. Kegiatan eco-print dapat diterapkan dalam pembelajaran di didalam maupun di luar kelas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kegiatan inovasi pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal melalui kegiatan eco-print dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pembelajaran eco-print untuk anak dapat dilakukan di dalam ataupun di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada lembaga yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan tak lupa pula penulis berterimakasih kepada guru-guru kota Baubau serta orang tua yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. V. (2014). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Mozaik pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. PT.Rajagrafindo Persada.
- Astuti, B., & Fatimaningrum, A. S. (2016). Pengembangan Panduan Permainan Untuk Engoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- DS, B. W., & Alvin, M. A. (2019). TEKNIK PEWARNAAN ALAM ECO PRINT DAUN UBI DENGAN PENGGUNAAN FIKSATOR KAPUR, TAWAS DAN TUNJUNG. *JURNAL LITBANG KOTA PEKALONGAN*, 17.
- Gerlach, S. V., & Ely Donal, P. (2014). *Teaching And Madian-A Systematic Approach Arsyad*.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (n.d.). PENGARUH MORDAN TAWAS DAN CUKA TERHADAP HASIL PEWARNAAN ECO PRINT BAHAN KATUN MENGGUNAKAN DAUN JATI (Tectona Grandis). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(2), 387–391.
- Moleong, L. J. (2006). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Mulia, A. (n.d.). *SUMBER BELAJAR YANG DIDAPAT DARI LINGKUNGAN SEKITAR MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK*. 1(1).

24

Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.

urgensi kearifan lokal NadlirM. (2016). URGENSI PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), 2(2), 299-330..pdf. (n.d).

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

17 %	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2 %
2	Submitted to Universitas Riau Student Paper	2 %
3	id.123dok.com Internet Source	1 %
4	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1 %
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
6	jurnalpai.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
7	riskaafriana.blogspot.com Internet Source	1 %
8	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %

10

Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana

Student Paper

<1%

11

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1%

12

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

13

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

14

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

15

Muhamad Ramli. "PENGELOLAAN
MADRASAH PADA PESANTREN DI PONDOK
PESANTREN AL FALAH PUTERA
BANJARBARU", Al Qalam: Jurnal Ilmiah
Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018

Publication

<1%

16

journal.ummat.ac.id

Internet Source

<1%

17

Karina Utami Putri, Raffiudin Akil, Melati
Kusuma Wardhani. "Strategi PT. Indosat Tbk
dalam Mensosialisasikan Nama dan Logo
Kepada Customer", Cakrawala - Jurnal
Humaniora, 2019

Publication

<1%

18

fr.scribd.com

Internet Source

<1%

19

karya-ilmiah.um.ac.id

Internet Source

<1%

20

library.um.ac.id

Internet Source

<1%

21

jptam.org

Internet Source

<1%

22

jurnal.ustjogja.ac.id

Internet Source

<1%

23

muhasanahkip.blogspot.com

Internet Source

<1%

24

journal.konselor.or.id

Internet Source

<1%

25

ejournal.stkipjb.ac.id

Internet Source

<1%

26

file.tkplb.net

Internet Source

<1%

27

www.scribd.com

Internet Source

<1%

28

journal.unj.ac.id

Internet Source

<1%

29

www.neliti.com

Internet Source

<1%

30 halimatussakdiah105041.gurusiana.id <1%

Internet Source

31 Submitted to University of Malaya <1%

Student Paper

32 Rosika Novia Megaswarie. "Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca", SPEED Journal : Journal of Special Education, 2020 <1%

Publication

33 Submitted to Academic Library Consortium <1%

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off